

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi salah satu andalan terciptanya lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut menjadikan sektor pertanian berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia (Batubara & Pane, 2023). Sektor pertanian mencakup beberapa subsektor yaitu subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor perikanan dan subsektor kehutanan (Hidayat, 2022). Di Indonesia, subsektor hortikultura memiliki kontribusi yang baik dalam menopang perekonomian nasional, diantaranya berperan sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa negara (BPS Sumatera Utara, 2023).

Tanaman cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi bagian penting dalam kebutuhan pangan masyarakat Indonesia (Izzah et al., 2023). Fluktuasi harga cabai dipasaran sering kali menjadi faktor penentu inflasi pangan di Indonesia, sehingga perkembangan usahatani cabai menjadi hal yang strategis dan sangat perlu mendapatkan perhatian lebih (Yusuf et al., 2018). Berikut adalah data produksi tanaman cabai di Sumatera Utara berdasarkan data Dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

Tabel 1. Data produksi tanaman cabai di Sumatera Utara 2019-2023

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2019	195.661	20.716	9,44
2.	2020	203.255	21.144	9,61
3.	2021	255.022	25.461	10,02
4.	2022	288.883	23.385	12,35
5.	2023	298.759	23.949	12,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2023

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara pada Tabel 1, produksi cabai di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2023, produksi cabai meningkat sekitar 3,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh bertambahnya luas lahan serta meningkatnya produktivitas tanaman. Produktivitas cabai pada tahun 2023 mencapai 12,47 ton/ha lebih tinggi dibandingkan tahun 2022, dengan luas lahan yang juga meningkat sekitar 2,3% (BPS Sumatera Utara, 2023).

Tabel 2. Daerah Sentra Produksi Tanaman Cabai di Sumatera Utara, 2023

No	Kabupaten	Percentase Produksi			
		2023	2022	2021	2020
1.	Simalungun	43,53 %	43,43%	28,85%	28,56%
2.	Karo	28,29 %	28,2%	32,07%	27,96%
3.	Batu Bara	5,51 %	3,45%	4,15%	6,91%
4.	Dairi	5,46 %	8,59%	14,19%	10,48%
5.	Tapanuli Utara	3,52 %	3,65%	-	-
6.	Lainnya	13,70 %	10,85%	15,96%	19,66%

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2023

Dilihat dari data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, dari tahun 2019 sampai 2023 daerah sentra produksi tanaman cabai di Sumatera Utara terletak pada beberapa kabupaten seperti di Kabupaten Simalungun, Kabupaten Karo, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Dairi dan Kabupaten Tapanuli Utara. Pada tahun 2023 persentase produksi terbesar tanaman cabai di Sumatera Utara terletak pada Kabupaten Simalungun dengan persentase sebesar 43,53%.

Tabel 3 Data luas lahan dan produksi cabai merah Kabupaten Simalungun 2023

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Gunung Malela	37	469	12,67
2.	Sidamanik	31	388	12,51
3.	Bandar Huluan	90	1.129	12,54
4.	Bandar Masilam	12	151	12,58
5.	Raya	139	1.780	12,80
6.	Gunung Maligas	17	213	12,52
7.	Pematang Bandar	11	109	9,90

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun (Tabel 3), pada tahun 2023 Kecamatan Pematang Bandar tercatat sebagai salah satu wilayah dengan produksi cabai merah terendah, yaitu sebesar 109 ton dengan luas lahan sebesar 11 hektar. Sementara itu, Kecamatan Bandar Masilam yang memiliki luas lahan hampir sama yaitu 12 hektar, mampu menghasilkan 151 ton cabai merah. Meskipun perbedaan luas lahan hanya 1 hektar, selisih hasil produksi antara kedua kecamatan tersebut tergolong cukup jauh, yaitu mencapai 42 ton atau sekitar 38% lebih tinggi.

Besarnya selisih dari hasil produksi tanaman cabai di Kecamatan Pematang Bandar dengan Kecamatan Bandar Masilam ini mengindikasikan adanya potensi masalah dalam sistem usahatani cabai merah di Kecamatan Pematang Bandar, baik dari sisi teknis budidaya, kualitas sarana produksi, maupun efisiensi manajemen usaha tani. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang

tepat sasaran untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani cabai merah di wilayah ini, agar mampu bersaing dengan kecamatan lain yang memiliki karakteristik lahan serupa namun menunjukkan hasil produksi yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun" dengan menggunakan analisis SWOT yang mengacu kepada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*) dan kemudian mengevaluasinya dengan menggunakan matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani cabai merah ini dilakukan untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani cabai merah di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*) pada usahatani cabai merah yang mempengaruhi strategi pengembangan cabai merah di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada usahatani cabai merah di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk "memperoleh strategi apa saja yang bisa diterapkan dalam pengembangan usahatani cabai merah di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun."

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu yang diperoleh dilapangan mengenai pengembangan usahatani cabai merah serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh.

2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam mempertahankan serta meningkatkan ushatani cabai merah dimasa depan.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai sumber informasi, sebagai referensi dan menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan strategi pengembangan ushatani cabai merah.